

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Metode drill

Nana Sudjana (2011, 86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Syaiful dan Aswan (2010:95) metode *drill* adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan.

Menurut Roestiyah (2008:125) metode *drill* adalah suatu pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Selain itu Menurut Sujana dalam Noviyana dan Maryatun (2016:70) metode *drill* yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

##### 2.1.1 Langkah-langkah metode *Drill*

Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* and *Practice* Untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (*drill*) dan praktek (*practice*). Menurut

Roestiyah (2008:127) guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleksi saja, seperti : menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapakan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah tanggapan siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan mearik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.

6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok ataupun inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu menguasai dan memperhatikan latihan perseorangan.

### **2.1.2 Kelebihan Metode *Drill***

Syaiful dan Aswan (2010:96) menyatakan bahwa metode *drill* mempunyai kelebihan yakni:

- 1) Untuk mencari kecerdasan atau kecakapan motorik
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi
- 4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan
- 5) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks menjadi lebih otomatis.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa metode *drill* dapat membantu peserta didik untuk belajar mempraktekkan atau memperagakan gerak dasar tari yang benar dengan teknik yang benar dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar pula. Peserta didik dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena peserta didik dapat langsung berlatih sesuai dengan yang di peragakan oleh guru atau pengajar dalam mempraktekkan gerak tari.

### **2.1.3 Kelemahan Metode *Drill***

Disamping kelebihanya metode *drill* mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan, seperti dikemukakan oleh Syaiful dan Aswan (2010 : 96) antara lain :

1. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian kepada lingkungan
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
4. Dapat menimbulkan verbalisme karena peserta didik lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.

#### **2.1.4 Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menari**

Menurut Sujana dalam Noviyana dan Maryatun (2016:70) metode *drill* yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Menurut Syaiful dan Aswan (2010:95) metode *drill* adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan.

#### **2.2 Kemampuan Menari**

Menari merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serata penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton.

Winkel, (1989: 49) Seni tari merupakan pelajaran praktek yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Keterampilan motorik adalah kemampuan merangkaikan sejumlah



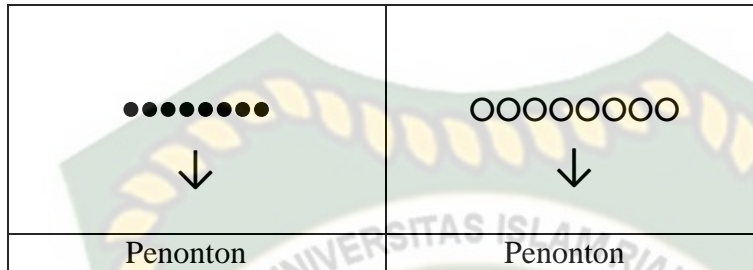
gerak jasmani sampai menjadi sesuatu yang dilakukan dengan luwes. Belajar keterampilan motorik terbagi atas tiga fase yaitu, (a) fase kognitif, (b) fase fiksasi, (c) fase otomatisasi. Menurut Fuji (2016:07-10) bahwa untuk sampai kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu :

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

### **2.3 Konsep Tari Saman**

Menurut Rajab (2014:15) tari saman merupakan sebuah tarian yang mengungkapkan untuk mengajarkan dan menanamkan akidah dan syair islam kepada masyarakat, yang diekspresikan melalui gerak dan syair-syair yang indah. Tari saman memiliki gerakan yang cukup unik karena gerakan yang ditampilkan meliputi gerakan tangan, badan, dan kepala dan dilakukan sambil duduk gerakan tersebut mengikuti syair-syair yang dilakukan. Pada tari saman, posisi penari duduk berlutut dan berat badan tertekan pada kedua telapak kaki. Pola ruangan pada tari saman terbatas pada ketinggian posisi badan, dari posisi duduk berlutut berubah ke posisi atas lutut yang disebut *berlumbuku*, gerakan ini merupakan level paling tinggi. Adapun level paling rendah saat menari membungkuk ke depan yang di sebut *tungkuk* atau saat menari miring ke kiri dan ke kanan yang di sebut *singkeh*. Pola lantai tari saman hanya satu yaitu semua penari duduk sejajar dan arah penari menghadap kedepan atau menghadap ke penonton.

❖ Pola lantai tari saman



- : Pria
- : Wanita
- ↓ : Arah Hadap Penari Kearah Penonton

## 2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi panulis untuk menyelesaikan penulisan “Skripsi Renni Agustini Alhani yang berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Tari Saman Melalui Metode Active Learning Di SMA Negeri 2 Kampar Kiri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kuantitatif. Penulis mengambil acuan tentang latar belakang masalah dan metodologi penelitian

Skripsi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Tari Saman Melalui Metode *Drill* Di SMA PGRI Kelas XI IS 2 Pekanbaru T.A 2017/2018. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian.

Skripsi Renni Agustini Alhani yang berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Tari Saman Melalui Metode Active Learning Di SMA Negeri 2 Kampar Kiri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kuantitatif. Penulis mengambil acuan tentang latar belakang masalah dan metodologi penelitian

Skripsi Robiasih tahun (2012) dengan judul penerapan metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari persembahan) siswa kelas VI SDN 010 Tapung. Permasalahannya kurangnya kemampuan siswa dalam menarikan tari saman dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas VI SDN 010 Tapung. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode drill dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan dan hasil penelitian meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Skripsi Ernawati (2015) penerapan metode drill dalam pembelajaran seni tari (tari saman) SDN 26 Sail Kota Pekanbaru, yang membahas permasalahan tentang “bagaimanakah penerapan metode drill seni tari SDN 26 Sail Kota Pekanbaru”, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa mampu mempraktekkan tari saman sesuai dengan yang diarahkan oleh guru dengan keterkaitan penelitian sebelumnya hingga peneliti menjadikan sebagai relevansi dalam penelitian ini yaitu tentang metode Drill.

Skripsi Nicki (2014) penerapan metode Drill pada pembelajaran seni budaya (seni tari) siswa kelas VII di SMPN 34 Pekanbaru, ada pun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan drill dapat dilakukan oleh guru dengan baik sehingga motivasi siswa dalam belajar lebih meningkat serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Adapun keterkaitan penelitian sebelumnya yakni metode drill sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian pada Nicki menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti kuantitatif.

## 2.5 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan ini sebagai berikut: digunakan metode *drill* dalam mata pelajaran seni budaya (tari saman) pada siswa kelas Kelas VII SMP PGRI Pekanbaru Provinsi Riau, maka kemampuan menari semakin meningkat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau